

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan data

a. Profil

Awal mula madrasah ini didirikan karena kesadaran masyarakat bahwa pentingnya belajar pendidikan agama, maka masyarakat mengadakan musyawarah untuk membangun lembaga pendidikan agama dikarenakan di desa Nambakor tidak ada satupun lembaga pendidikan agama entah itu pesantren maupun madrasah, maka masyarakat sepakat untuk membangun madrasah diniyah, yang anggarannya itu berasal dari sumbangan masyarakat Nambakor.

Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum pertama didirikan yaitu pada tahun 1999 yang awal mulanya itu didirikan tepat disebelah timur jalan raya cemara nambakor tepat didepan Masjid Baitul Rahman Nambakor, walau bangunan yang sangat sederhana tapi antusias orang tua siswa sangat baik karena mereka semua berbondong bonding untuk memasukkan anaknya sekolah di madrasah tersebut, karena mereka sadar betapa pentingnya pendidikan agama.

Namun tidak bertahan lama karena gedung hanya dipakai dari tahun 1999 sampai 2004, karena tanah yang dipakai untuk bangunan madrasah itu diambil kemb ali oleh pemiliknya karena suatu masalah, walau tidak memiliki tempat tapi kegiatan madrasah tetap berjalan karena tempat kegiatan belajar mengajarnya sementara dilaksanakan di gedung

milik SDN Nambakor 1 selama kurang lebih 2 tahun, walau hanya sekedar menumpang tetapi semangat para siswa tidak pernah pudar, mereka tetap rajin menimba ilmu agama di madrasah ini.

Setelah tahun 2006 maka dibangunlah gedung Madrasah Ziyadatul Ulum yang lokasinya berada disebelah barat Jalan raya cemara Nambakor, dengan tanah yang digunakan itu adalah waqaf dari salah satu warga nambakor yang bernama pak hanafi, dengan bangunan yang baru diselesai maka siswa menjadi tambah semangat untuk belajar, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penambahan siswa di madrasah ini.

Nama Lengkap Madrasah ini adalah Madrasah Diniyaaah Takmiliah Ziyadatul Ulum dengan nomor statistic 311235290687 yang terletak di Desa Nambakor Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep, berkode pos 69467, Madrasah ini berdiri tahun 1999, Surat keputusan SK di sahkan pada 21 Desember 2016 dan ditanda tangani oleh RB. MOH FARID, SH., M.KN, beliau adalah seorang notaris di kabupaten Sumenep. Kegiatan Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari yaitu dari jam 2 sampai setengah 5 dengan pembelajaran agama islam di dalamnya

Di dalam sebuah lembaga pasti ada sistem perekrutannya, dalam hal ini bagi siapa yang ingi masuk madrasah hanya tinggal mendaftarkan diri kepada lembaga dengan syarakat mereka belum tamat SD, maka nanti lembagalah yang akan menentukan dikelas berapa dia akan ditempatkan.

Tidak hanya dalam perekrutan siswa yang ada aturannya, tetapi dalam perekrutan guru di madrasah ini juga diatur karena kualitas guru juga berpengaruh bagi kualitas siswa, syarat guru yang mengajar di

madrasah ini harus alumni dari pondok pesantren sehingga pemahaman agamanya luas, tentunya untuk mendapatkan guru yang seperti ini di desa nambakor sangat mudah karena di nambakor mempunyai kebiasaan setelah anaknya tamat SD orang tua disana banyak memondokkan anaknya di pesantren pesantren yang ada di sumenep seperti Annuqoyyah guluk-guluk, Al-Amin Parenduen, dan banyak pondok-pondok besar lainnya.

1) Visi dan Misi Madrasah

a) Visi Madrasah

Membangun pribadi Sesuai tuntunan Al-Qur'an

b) Misi Madrasah

Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum mempunyai misi yaitu menciptakan siswa yang istiqomah sholat berjama'ah ke masjid sehingga tercipta siswa yang dekat dengan Allah Swt, tentunya tidaklah cukup baik kalau hanya istiqomah sholat berjamaah apabila tidak diiringi dengan Akhlaqul karimah pada diri siswa, maka di Madrasah ini juga membiasakan siswanya agar mempunyai akhlaq yang baik pada diri siswa.

Di Madrasah ini juga membiasakan hidup disiplin pada diri siswa seperti membuat aturan-aturan agar siswa terbiasa patuh dan disiplin, dan tidak hanya hidup disiplin tetapi madrasah ini juga memberi pembelajaran agama sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah sekaligus agar siswa mempraktekkan apa yang telah diajarkan di Madrasah ini.

2) Kegiatan Madrasah

Di dalam sebuah lembaga tentunya memiliki kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan diri seperti di Madrasah

Diniyah Ziyadatul Ulum ini memiliki kegiatan pembelajaran agama ini yaitu siswa belajar tentang ilmu agama seperti tajwid, aqidah akhlak, tauhid, nahu, sorrof, fiqih, bahasa arab, dan hadist. Selain itu bagi siswa dari kelas 4 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal juz 30 dan disetorkan sesuai jadwal masing masing kelas, tidak hanya sampai disitu siswa juga diwajibkan menghadiri sholat berjama'ah ashar hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar istiqomah sholat berjama'ah di masjid.

3) Pengelola Madrasah

Madrasah Ziyadatul Ulum Mempunyai beberapa pengelola diantaranya Kepala Sekolah bernama Moh. Nasir, M.Pd, Skretarisnya yairu Anni Lailatul Jannah, S. E. SY, Bendaharanya Moh. Mansur dan beberapa dewan guru lainnya yaitu Moh. Ardi, Akh. Fauzi, S. Pd. I, Halimi, Junaida, Wasilah, S. Pd. I, Leni Sofiroh, S.Pd, Hosnun Nuzullah S.P, dan yang terakhir yaitu Nurul Qomariyah, S. SOS

4) Data Siswa kelas 5

Tabel 4.1 Data nama siswa kelas 5 beserta alamat dan tempat tanggal lahir

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat
1.	Ach. Zauqy	Sumenep, 02 Juni 2010	Kertagena Tengah, Kadur – Pamekasan
2.	Ayu Purnama	Sumenep, 05 Agustus 2010	Tambak Agung Timur, Ambunten – Sumenep
3.	Irfan Faqih	Sumenep, 24 Februari 2009	Kertagena Tengah, Kadur – Pamekasan
4.	Marfin Pratama	Sumenep, 14 Agustus 2010	Tamba Agung Ares, Ambunten – Sumenep
5.	Moh fajri	Sumenep, 13	Moncek Timur,

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Alamat
	purwanto	Oktober 2009	Lenteng Sumenep
6.	Moh Farel Ramadhani	Sumenep, 21 Agustus 2010	Lenteng Timur, Lenteng – Sumenep
7.	Nusifa Nurlaili	Sumenep, 16 Mei 2011	Larangan Luar, Larangan – Pamekasan
8.	Qurunul Azzahrah	Sumenep, 01 September 2010	Kertagena Daja, Kadur – Pamekasan
9.	Wulan Asih Efendi	Sumenep, 03 Agustus 2010	Montor, Banyuates – Sampang
10.	ST. Harun Hasiyani	Banyuwangi, 27 November 1995	Tegalharjo, Glenmore – Banyuwangi
11.	Sultan Daris	Sumenep, 13 Juli 2010	Jl. Kusuma Bangsa – Sampang
12.	Moh. Gandi	Sumenep, 11 Juni 2009	Kapedi, Bluto – Sumenep
13.	M. Reski Arifin	Sumenep, 16 Oktober 2009	Bulmatet, Karang Penang – Sampang
14.	Moh. Zainur Rafii Herdano	Sumenep, 21 Desember 2009	Ellak Laok, Lenteng – Sumenep

b. Pelaksanaan Pemberian Hukuman Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik Di Kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

Madrasah merupakan tempat untuk mencari ilmu, selain tempat mencari ilmu madrasah juga merupakan tempat untuk membentuk siswa menjadi lebih baik diantaranya sebagai tempat membentuk siswa agar mempunyai sikap religius

Sikap religius yang dimaksud di Madrasah ini yaitu siswa dibiasakan istiqomah sholat fardhu, mempunyai sikap jujur, mempunyai akhlakul karimah, dan menghormati sosok seorang guru, Tentunya tidaklah mudah bagi pendidik dalam membentuk sikap religius ini, maka dari itu pendidik menggunakan metode pemberian hukuman dalam membentuk sikap religius ini,

Tentunya pemberian hukuman itu ada waktunya seperti yang di katakan oleh Kepala madrasah bahwa “pemberian hukuman diberikan tidak setiap hari ataupun hari hari tertentu, tetapi hukuman diberikan kalau ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah saja”.¹

Dan begitupun juga sama seperti yang disampaikan kepala Madrasah, guru disana juga memberi jawaban bahwa “hukuman diberikan hanya saat ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah”.²

Redaksi yang sama juga datang dari salah satu siswa kelas 5 yang mengatakan juga bahwan “hukuman dikasih kalau ada siswa yang melanggar peraturan sekolah”.³

Dari penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa pemberian hukuman diberikan hanya disaat ada seorang siswa yang melanggar peraturan yang ada di Madrasah.

¹ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022).

² Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022)

³ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Marer, 2022)

Tentunya pemberian hukuman banyak macam dan jenisnya, hukuman yang digunakan di madrasah ini yaitu hukuman tanpa kekerasan seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah bahwa:

”metode yang digunakan oleh pendidik di Madrasah ini dalam membentuk sikap siswa salah satunya dengan cara memberi hukuman kepada siswa yang bermasalah, tapi hukumannya bukan hukuman seperti nempeleng atau memukul pakai kayu, hukumannya yaitu hukuman yang sekiranya membuat mereka lelah seperti, membersihkan kamar mandi, lari di lapangan, intinya tidak ada kekerasan fisik, ya walau masih ada sebagian pendidik melakukan kekerasan tapi tidak sampai mencederai”.⁴

Sama dengan penjelasan di atas, salah satu pendidik atau ustad mengatakan bahwa:

“hukuman yang diberikan kepada siswa tidak berupa kekerasan fisik yang seperti memukul tetapi berupa hukuman yang non kekerasan seperti membersihkan kamar mandi, berdiri di depan kelas, di keluarkan dari kelas, walau memang ada beberapa guru yang menghukum biasanya dengan mencubit siswa yang sudah melewati batas, ya semuanya sih tergantung siapa guru yang menghukum”.⁵

Penjelasan yang sama juga datang dari siswa dengan mengatakan: “kalau bermain dan tidak mendengarkan guru saat ngajar, saya di suruh berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai, kalau siswa yang tidak ikut sholat berjamaah ashar disuruh bersihkan kamar mandi”.⁶

Dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi di lokasi penelitian bahwasanya memang tidak ada hukuman kekerasan fisik di madrasah Ziyadatul Ulum tetapi di madrasah ini menggunakan hukuman tanpa kekerasan di dalam mendidik siswa-siswanya. Dengan ini, siswa tidak merasa dirinya dalam bahaya ataupun terancam sehingga siswa juga mudah memahami bahwa hal ini dilakukan untuk merubah sikapnya.⁷

⁴Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022)

⁵ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022)

⁶ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

⁷ Observasi Langsung di Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor Saronggi Sumenep 19 maret 2022.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan tidak ada pemberian hukuman berupa kekerasan fisik apalagi sampai mencederai di Madrasah Ziyadatul Ulum ini, bisa dibayangkan para pendidik sadar bahwasanya hukuman yang bersifat kekerasan fisik bisa saja membuat siswa trauma dengan lingkungan sekolah hal ini bisa membuat siswa tidak mempunyai semangat belajar, sehingga pihak sekolah memilih hukuman yang tidak bersifat kekerasan.

Dari beberapa penjeleasan di atas tentunya ada alasannya mengapa pihak sekolah memberikan atau menetapkan hukuman seperti demikian, maka dari itu kepala madrasah memberikan alasannya mengapa hukuman seperti itu yang digunakan di madrasah ini, beliau mengatakan:

“hukuman demikian diberikan karena menurut saya hukuman seperti ini sangat humanis dan tidak membuat siswa sampai cedera, dan trauma, kan kalau kekerasan fisik bisa buat siswa takut masuk sekolah, kan hukuman seperti di madrasah ini bisa buat siswa jadi lelah, capek, nah rasa capek itu yang nantinya buat mereka berhenti buat masalah”.⁸

Pendapat yang sama juga diberikan oleh salah satu guru, namun dengan gaya bahasa yang berbeda, beliau mengatakan:

“siswa disini masih banyak yang anak-anak, kan anak-anak itu ingatannya kuat, nah kalau hukumannya berupa kekerasan fisik maka siswa bisa jadi

⁸ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022)

takut yang berlebihan bahkan trauma sampai nanti dewasa, dan juga bisa saja mereka tidak mau sekolah lagi”.⁹

Selain penjelasan di atas saya akan memaparkan tanggapan siswa tentang pemberian hukuman ini, siswa yang saya wawancarai mengatakan “hukuman yang diberikan disekolah ini masih wajar dan tidak berlebihan walaupun memberatkan. Hukumannya memang bukan memukul tapi banyak anak-anak yang takut untuk mengulanginya”.¹⁰

Dengan demikian, hal ini membuktikan bahwa memang metode pemberian hukuman ini telah diterapkan di Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum, tentunya dalam menerapkan hukuman ini tidak semudah mengucapkan dari kata, butuh cara untuk menerapkan hukuman ini berikut penjelasan salah satu ustad yang mengajar mengenai penerapan pemberian hukuman tersebut.

“Ya hukuman diberikan kalau ada siswa yang melanggar beberapa aturan yang berikan oleh pendidik seperti contoh siswa tidak hadir sholat berjemaah ashur maka saya hukum mereka membersihkan kamar mandi masjid, kalau ada siswa kedapatan menyontek kalau ujian, ya saya ambil kertas ujian lalu disuruh berdiri di depan kelas sampai ujian selesai, nah kalau ada siswa tidak mendengarkan saat saya menerangkan seperti berbicara, atau mengganggu teman yang lain, saya suruh mereka tu berdiri di depan pintu masuk sembari mendengarkan saya mengajar”.¹¹

Sama dengan apa yang dijelaskan di atas, kepala madrasah juga menjelaskan bahwa:

“hukuman yang diberikan oleh seorang pendidik tentunya bertujuan merubah sikap siswa agar menjadi baik sehingga

⁹ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022)

¹⁰ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

¹¹ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022)

beberapa ustad diberi wewenang sendiri untuk menghukum muridnya, hukuman yang diatur dalam lingkup religius yaitu ketika siswa tidak hadir atau tidak datang saat sholat jamaah ashar maka siswa harus membersihkan kamar mandi masjid, selebihnya masing masing ustad mempunyai cara menghukumnya sendiri, misal seperti siswa yang tidak mendengarkan penjelasan ustadnya di kelas maka hukuman yang diberikan oleh ustadnya ada yang dicubit, dikeluarkan dari kelas, ada yang disuruh berdiri di depan kelas, dan masih banyak lainnya sesuai siapa ustad atau ustadzah yang mengajar pada saat itu¹²

Penjelasan yang sama juga diberikan oleh salah satu siswa kelas 5, dia mengatakan “ustad memberikan hukuman kalau ada anak yang nakal atau ada anak yang tidak mendengarkan saat ustad menerangkan di kelas, biasanya disuruh keluar, disuruh berdiri di pintu, tetapi kalau anak anak yang tidak sholat Jemaah ashar biasanya disuruh bersihkan kamar mandi masjid”¹³

Dari wawancara diatas, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian bahwasanya memang saya menemui murid yang sedang berdiri di kelas, dan ada murid yang dikeluarkan dari kelasnya. Dan juga ada murid yang sedang menyikat lantai kamar mandi masjid karena tidak ikut sholat jamaah ashar.¹⁴

Dari hasil observasi peneliti akan menampilkan hasil dokumentasi tentang apa yang dijelaskan di atas sebagai bukti sekaligus penguat data observasi. Seperti yang tercantum dalam gambar 4.1 sebagai berikut.

¹² Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022)

¹³ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

¹⁴ Observasi Langsung di Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor Saronggi Sumenep, 16 Februari 2022.



Gambar 4.1 dokumentasi siswa dihukum membersihkan kamar mandi masjid.¹⁵

Dari hasil observasi saya juga melihat ada murid yang di keluarkan dari kelasnya, lalu saya menunggu sampai dia pulang dan saya menanyakan kenapa dia dikeluarkan dari kelas, lalu dia menjawab bahwa “ saya dikeluarkan dari kelas karena tidak mendengarkan penjelasan ustad dan mengajak bicara teman saya”.¹⁶

Maka dari itu menandakan bahwasanya di Madrasah Ziyadatul Ulum memang benar-benar bertindak tegas kepada siswa-siswanya dalam hal pembentukan sikap religius, hal ini bisa dilihat pemberian hukuman dalam pembentukan sikap religius dimulai sejak mereka masih anak-anak sehingga sikap religius akan terus tertanam pada diri siswa hingga mereka dewasa nanti.

c. Pelaksanaan Pemberian Hukuman Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

¹⁵ Dokumentasi di masjid Al- Barokah Nambakor saronggi sumenep, 16 februari 2022

¹⁶ Muh. Zainur Rafi, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

Di Madrasah Ziyadatul Ulum tidak hanya mencetak siswa mempunyai sikap religius siswa tetapi di Madrasah ini juga mencetak siswa agar mempunyai sikap disiplin yang baik, tentunya sikap disiplin tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, maka harus ada upaya dari pihak sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswanya, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya yaitu pemberian hukuman kepada siswa yang tidak disiplin, hukuman yang dimaksud bukan berupa memukul atau kekerasan lainnya tetapi menggunakan pemberian hukuman tanpa kekerasan, seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan: “pemberian hukuman ini diberikan ketika ada siswa yang tidak disiplin, maka hukuman yang diberikan tidak ada tindak kekerasan fisik”.¹⁷

Jadi pendidik di Madrasah ini tidak sembarangan dalam menghukum siswanya tetapi siswa itu akan dihukum apabila mereka memang membuat pelanggaran ataupun kesalahan. Adapun hukuman yang diberikan juga diatur seperti memberikan hukuman yang tidak menyakiti seperti hukuman tanpa kekerasan fisik.

Dalam wawancara dengan seorang guru di madrasah ini, beliau menjawab memang pemberian hukuman tanpa kekerasan fisik yang dipakai di Madrasah ini, tentunya ada alasan dibalik pemberian hukuman ini, beliau menjelaskan bahwa:

“karena hukuman tanpa kekerasan menurut saya cukup untuk memberikan efek jera tanpa harus membuat anak kesakitan atau

¹⁷ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022).

ada perasaan takut saat bertemu dengan guru yang memberi hukuman, karena jika kekerasan fisik maka siswa bukannya takut untuk tidak disiplin tapi malah akan takut kepada gurunya sehingga jika guru itu tidak ada maka bisa saja mereka melakukan hal demikian lagi, dan juga dulu pernah terjadi sebuah kasus yaitu seorang anak berhenti sekolah madrasah karena ditampar oleh salah satu ustad, mungkin dia berhenti karena merasa dirinya terancam jika berada disekolah”.¹⁸

Dalam hal ini kepala madrasah juga memberikan penjelasan yang sama mengenai pemberian hukuman tanpa kekerasan, beliau mengatakan.

“menurut apa yang telah banyak saya lihat di madrasah ini bahwasanya memang hukuman tanpa kekerasan yang cocok dengan anak-anak di madrasah ini, karena ya bisa dilihat sendiri anak-anak yang sekolah di madrasah ini rata rata umurnya di bawah 12 tahun, sehingga mereka belum bisa mengerti bahwa guru melakukan ini itu untuk mendidik, sehingga apabila hukuman berbentuk kekerasan fisik maka mereka bukannya berubah menjadi lebih baik tapi bisa saja mereka trauma, dan anak anak menjadi takut untuk sekolah, sehingga dulu dalam rapat dewan guru disepakati bahwa tidak diperbolehkan melakukan kekerasan fisik yang berlebih, dan bisa dengan cara hukuman yang lain ya seperti hukuman tanpa kekerasan fisik, dan pengurangan nilai di raport”.¹⁹

Dalam sebuah Observasi di madrasah ini peneliti tidak menemukan adanya hukuman kekerasan fisik, tetapi penilti menemukan hukuman tanpa kekerasan fisik seperti berdiri di kelas dan berdiri di luar pintu kelas.²⁰ Sebagaimana tercantum dalam gambar 4.2 berikut.



¹⁸ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022).

¹⁹ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022).

²⁰ Observasi langsung di Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor Saronggi Sumenep, 16 Februari 2022

Gambar 4.2 Dokumentasi siswa yang dihukum berdiri di kelas dan di luar kelas.²¹

Dari penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa pendidik memberikan hukuman ini tentunya mempunyai alasan, alasannya ya tentunya agar siswa-siswa di madrasah ini membiasakan hidup disiplin.

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid di madrasah ini mengenai tanggapan mereka tentang pemberian hukuman ini apakah masih wajar atau malah sebaliknya malah berlebihan. Murid tersebut menjelaskan bahwa.

“hukuman di madrasah ini masih wajar, karena guru disini tidak ada yang pernah menampar saya, atau sampai mukul, tapi saya tetap takut, takut dihukum”.²²

Tidak hanya sampai disini, tentunya dalam pemberian hukuman pasti ada sebuah tindakan yang dilakukan guru dalam memberi hukuman, seperti lari di lapangan, beridiri di depan kelas. hal ini sama seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan.

“menurut apa yang saya lihat di madrasah ini, hukuman yang diberikan bermacam macam sesuai dengan masalah apa yang dilakukan oleh siswa. Misal seperti siswa yang terlambat masuk maka siswa disuruh beridiri di depan pintu sampai proses jam pelajaran selesai, misal juga seperti ada murid yang tidak mengerjakan PR maka ustadnya menyuruh mereka lari di lapangan, misal lagi jika ada siswa yang keluar kelas tidak meminta izin maka hukuman yang diberikan biasanya mereka disuruh beridiri di depan kelas dengan salah satu kakinya di angkat, dan apabila ada siswa yang tidak memakai seragam pada hari senin dan selasa maka guru memberikan penilaian jelek di raportnya sehingga

²¹ Dokumentasi pemberian hukuman di kelas 5 Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor saronggi sumenep, 16 februari 2022

²² Muh. Zainur Rafi, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Marer, 2022).

apabila dilanggar berkali kali sehingga nilai yang didapat sudah mencapai batas maka siswa bisa tidak naik kelas”²³.

Sama dengan halnya penjelasan di atas, salah satu ustad di madrasah ini juga memberikan penjelasan mengenai bagaimana proses pemberian hukuman yang diberikan di madrasah ini, ustad mengatakan bahwa

“hukuman yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan apa yang mereka perbuat, saya kasih contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu terlambat masuk kelas maka awalnya saya tegur tetapi jika diulangi lagi maka saya beri hukuman, hukuman yang saya berikan biasanya saya tidak memperbolehkan mereka masuk kelas dengan berdiri di depan pintu sambil mendengarkan apa yang saya terangkan, jika ada siswa yang keluar kelas saat saya sedang keluar kelas, maka anak tersebut saya tidak perbolehkan masuk kelas dan saya anggap mereka tidak mengikuti pelajaran, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan PR maka saya suruh mereka untuk lari di lapangan sambil membuka baju”²⁴

Tidak hanya sampai disini peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yang pernah dihukum oleh ustadnya, dia mengatakan.

“saya dulu pernah tidak mengerjakan PR, saya disuruh lari di lapangan sama ustad, terus baju disuruh buka dan lari di lapangan kadang 3 kali putaran, kadang sampai 5 kali, kalo terlambat masuk kelas disuruh beridiri di pintu sampai pelajaran selesai”²⁵.

Maka dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pemberian hukuman tidaklah dilakukan dengan kekerasan fisik karena hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kesakitan dan mungkin saja akan trauma, berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan bahwa pemberian hukuman tanpa

²³ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022).

²⁴ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022).

²⁵ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

kekerasan fisiklah yang cocok untuk anak-anak di Madrasah Ziyadatul Ulum ini.

d. Dampak Yang Didapat Seorang Peserta Didik Setelah Penerapan Pemberian Hukuman Di Kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

Dalam pemberian hukuman, pasti ada dampak yang didapat oleh peserta didik di Madrasah Ziyadatul Ulum, entah itu berdampak baik ataupun berdampak buruk, seperti yang dijelaskan oleh kepala madrasah, beliau mengatakan.

“dampak hukuman yang berkaitan dengan sikap religius, bisa dilihat dari siswa kelas 5 ini anak anaknya taat kepada guru, ya mungkin faktor usia yang lebih tua dibanding kelas 1,2,3,4 sehingga mereka memahami maksud hukuman yang diberikan kepada mereka, walau terkadang ada sebagian anak yang masih melanggar seperti tidak jujur yaitu tetap menyontek di saat ujian. saya melihat juga siswa di kelas 5 sholat jamaah asharnya selalu datang yang menandakan bahwa pemberian hukuman ini berdampak baik bagi mereka. Kalau yang berkaitan dengan sikap kedisiplinan itu saya melihat juga dampak pemberian hukuman ini, seperti banyak siswa yang datang kesekolah lebih awal karena mungkin takut terlambat, dan banyak siswa juga yang memakai seragam sesuai dengan aturan yang diberlakukan di madrasah ini. Dulu pernah ada siswa yang berhenti akibat di tampar ustadnya, nah sejak kejadian itu dan dirapatkan bersama dewan guru, sekarang tidak boleh menghukum yang berlebihan”.²⁶

Sama halnya dengan penjelasan di atas seorang ustad di madrasah ini juga memberikan penjelasannya mengenai dampak yang didapat dari pemberian hukuman dalam membentuk sikap religiusnya, beliau mengatakan.

²⁶ Moh. Nasir, Kepala Madrasah Ziyaddatul Ulum, Wawancara langsung (21 Maret, 2022).

“kalau dampak yang berkaitan dengan religiusnya tuh biasanya siswa kalau datang ke masjid jadi lebih awal, mungkin ya karena takut disuruh bersihin kamar mandi, dan juga kalau saya menerangkan juga tuh mereka memperhatikan tidak bicara, tidak main di kelas, dan tidak mengganggu temennya”.²⁷

Tidak hanya itu, ustad disana juga memberikan penjelasan tentang dampak hukuman terhadap sikap disiplin, seperti yang dikatakan beliau.

“kalau terkait kedisiplinan biasanya mereka sekarang takut untuk melanggar, kalau ada yang melanggar seperti lambat masuk madrasah, saya suruh mereka berdiri depan pintu kelas, lalu kalau ada yang tidak ada mengerjakan PR, saya suruh mereka lari di lapangan kalau dipukul takutnya mereka ngadu ke orang tuanya, nah kalau udah ngadu, takut orang tuanya tidak terima bisa saja dilaporkan kepolisi”.²⁸

Selain kepala sekolah dan guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di kelas 5, dia mengatakan “kalau habis disuruh lari capek, kalau berdiri dipintu kelas itu saya malu dilihat anak-anak kelas lain”.²⁹

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung, dimana peneliti melihat bahwa memang anak-anak datang ke mesjid itu lebih awal seperti duduk-duduk di depan masjid, ada yang tiduran di masjid sambil menunggu adzan, terkait dengan kedisiplinan peneliti juga melihat siswa masuk ke kelas itu tepat waktu, seperti apabila bel dibunyikan maka semua siswa masuk ke kelas, tidak ada satupun siswa yang berkeliaran di luar kelas, dan saya sebagai peneliti juga melihat pada hari senin dan selasa siswa semuanya memakai seragam sama seperti yang

²⁷ Halimi, Guru di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (25 Maret, 2022).

²⁸ ibid

²⁹ Irfan Faqih, Siswa di Madrasah Ziyadatul Ulum, Wawancara Langsung (28 Maret, 2022).

sudah diatur oleh madrasah hal ini menandakan keberhasilan pemberian hukuman untuk melatih siswa untuk mempunyai sikap religius yang baik dan juga mempunyai sikap disiplin yang baik.³⁰

Untuk menguatkan data dari hasil observasi di atas, peneliti akan menampilkan dokumentasi dari apa yang telah dipaparkan di atas, hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang didapat oleh peneliti itu memang betul terjadi. Sebagaimana dalam Gambar 4.3 yaitu siswa kelas 5 dan kelas 6 yang duduk di depan masjid untuk menunggu adzan ashar.



Gambar 4.3 Dokumentasi kondisi tertib siswa saat tidak ada guru di kelas saat bel berbunyi .³¹

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa ada 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu mereka jadi takut akan hukuman, rasa takut yang dimaksud yaitu mereka tidak ingin melakukan kesalahan lagi, mereka juga merasa malu kalau sampai

³⁰ Observasi Langsung di Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor Saronggi Sumenep, 24 februari 2022

³¹ Dokumentasi di kelas 3 Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor Saronggi Sumenep, 24 februari 2022

dihukum jadinya mereka menghindar dari kesalahan yang membuat mereka dihukum. Dan dampak negatif yaitu jika terjadi kesalahan dalam pemberian hukuman misalnya ada guru di madrasah ini sampai menampar, dan memukul, yang menyebabkan luka dan memar maka bukan rasa takut untuk tidak mengulangi perbuatannya tapi mereka akan merasa takut terhadap guru tersebut sehingga membuat mereka takut untuk bertemu guru tersebut sehingga bisa saja mereka tidak ingin masuk sekolah lagi, dan hal yang mungkin bakal terjadi yaitu rasa trauma dengan kekerasan sehingga jika mereka melihat kekerasan didepan matanya mereka akan mengingat kekerasan yang dulu juga terjadi pada dirinya dan bisa saja membuat tidurnya tidak nyenyak karena selalu mengingat bahwa dirinya dulu dianiaya.

2. Temuan penelitian

Dari apa yang telah dijelaskan di atas baik wawancara maupun observasi, maka temuan penelitian terkait dengan dampak pemberian hukuman terhadap sikap religius dan kedisiplinan peserta didik kelas 5 di Madrasah Ziyadatul Ulum Desa Nambakor menunjukkan bahwa dalam pemberian hukuman pendidik tidak menggunakan kekerasan fisik yang sampai mencederai siswa, maka dari itu berikut beberapa temuan penelitian yang telah saya lakukan :

1. Pelaksanaan pemberian hukuman dalam membentuk sikap religius peserta didik di kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

- a. Agar tertanam sikap religius pada diri anak maka pendidik atau orang tua harus membentuk sikap tersebut sejak mereka masih anak-anak
 - b. Hukuman tanpa kekerasan berdampak baik dalam menjadikan anak yang mempunyai sikap religius dan bertaqwa
 - c. Guru menerapkan hukuman tanpa kekerasan karena menyesuaikan kepada kondisi siswa yang masih anak-anak
 - d. Hukuman diberikan hanya saat ada siswa yang membuat kesalahan
2. Pelaksanaan pemberian hukuman dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum
 - a. Sikap disiplin merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini mungkin maka dari itu di Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum pendidik menindak tegas siswa yang tidak disiplin dengan cara menghukum mereka
 - b. Hukuman tanpa kekerasan di Madrasah ini dapat membentuk siswa agar mempunyai sikap disiplin yang baik
 - c. Hukuman tidak harus dengan kekerasan, tetapi tanpa kekerasanpun bisa menyadarkan siswa atas kesalahannya
 3. Dampak yang didapat seorang peserta didik setelah penerapan pemberian hukuman di kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum
 - a. Hukuman yang diberikan berdampak baik terhadap sikap religius dan kedisiplinan siswa
 - b. Dampak hukuman bisa dilihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih ta'at pada aturan madrasah.

- c. Hukuman tanpa kekerasan juga dapat menimbulkan rasa jera kepada siswa sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama
- d. Kesalahan dalam pemberian hukuman dapat menyebabkan dampak negatif terhadap siswa sehingga pendidik harus berhati-hati dalam memilih hukuman yang akan diberikan kepada siswa

B. Pembahasan

Adapun korelasi antara di lapangan dan dalam teori bahwa memang dalam pemberian hukuman seorang guru harus memperhatikan terhadap kesalahan yang dilakukannya karena ketika siswa diberi hukuman namun hukuman itu lebih dari batas wajar, maka yang akan terjadi siswa menjadi mender dan akan menimbulkan trauma yang mendalam sehingga siswa akan enggan belajar dan akan malas datang ke sekolah karena mereka takut dengan kejadian yang telah berlalu. Seperti halnya yang disebutkan dalam bukunya Mamiq Ghaza bahwa hukuman yang dapat membangun karakter seperti halnya membaca istighfar, diberi tugas tambahan dan sebagainya.³² Hal ini juga kesamaan dengan lokasi yang saya teliti di Madrasah Ziyadatul Ulum Sumenep ketika ada siswa melakukan pelanggaran maka terkadang ada ustaz yang menyuruh berdiri di depan kelas, dikeluarkan dari kelas, memberi nilai buruk pada penilaian sikap, dan membersihkan kamar mandi masjid.

1. Pelaksanaan Pemberian Hukuman Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik Di Kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

Menurut imam al-Ghazali yang disebutkan oleh Abdul Mujib dalam bukunya bahwa tugas pendidik yang utama adalah

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), Hlm. 156.

menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hatinya dari hal-hal yang dapat mendurhakai Allah SWT, juga menjadikan mereka manusia yang senantiasa tunduk serta patuh atas segala perintah Allah dan menjahui segala larangannya.³³

Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh pendidik di Madrasah Ziyadatul Ulum bahwasanya pendidik di Madrasah ini membentuk siswa agar mempunyai sikap religius yang baik seperti mentaati perintah guru, mempunyai akhlakul karimah, istiqomah sholat berjamaah dan mempunyai sikap jujur, hal ini semua tentunya perintah dari Allah, sehingga pendidik di Madrasah ini mempunyai keinginan agar siswanya mempunyai sikap religius seperti yang telah dijelaskan di atas. Tentunya tidaklah mudah dalam membentuk sikap siswa maka dari itu pendidik menggunakan metode pemberian hukuman tanpa kekerasan dalam membentuk sikap religius siswanya.

Hukuman adalah sesuatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran aturan, dengan tujuan supaya tidak terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lainnya tidak menirunya.³⁴

Dari penjelasan di atas bisa dikaitkan dengan apa yang terjadi di Madrasah Ziyadatul Ulum dimana pendidik memberikan hukuman yang

³³ Muhammad Ichsan, "konsekuensi logis profesionalisme administrasi guru dalam pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol.14,no.2,(februari 2014) : 245.

³⁴ Miftahul Jannah, "Metode dan strategi pembentukan karakter religius", *Al-Madrasah*, vol. 4,no.1 (juli-desember 2019) : 86

menyakitkan, sakit yang dimaksud bukanlah sakit yang ditimbulkan akibat benturan atau pukulan tetapi kesakitan yang dimaksud sakit pada bagian kaki akibat lamanya berdiri, sakit pada bagian kaki akibat berlari di lapangan, dan sakit pada bagian tangan karena membersihkan kamar mandi, tentunya bukan rasa sakit saja yang dirasakan tapi siswa akan merasa kelelahan karena hukuman yang diberikan. Hal ini dilakukan oleh pendidik di Madrasah Ziyadatul Ulum agar siswa tidak mengulanginya lagi.

Adapun cara-cara yang ditempuh islam dalam menghukum anak adalah : (1) memperlakukan anak dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, (2) memperhatikan tabiat anak yang menyimpang tatkala menerapkan hukuman,(3) mencari solusi secara bertahap, berangkat dari cara yang ringan dan beralih ke cara yang berat.³⁵

Maka dari itu Di Madrasah Ziyadatul Ulum pendidik menerapkan hukuman tanpa kekerasan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang masih anak-anak tentunya hukuman yang diberikan tidak boleh kasar seperti memukul dan menampar, maka dari itu pendidik di Madrasah Ziyadatul Ulum menghukum siswa dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang dalam mendidik siswanya agar mempunyai perilaku yang baik terutama menjalani ajaran islam dengan baik.

³⁵ Indah khomsiyah, "hukuman terhadap anak sebagai alat pendidik ditinjau dari hukum islam", *AHKAM*, vol.2, no.1, (juli 2014) : 106.

2. Pelaksanaan Pemberian Hukuman Dalam Membentuk edisiplinan peserta didik di kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

Disiplin perlu diterapkan sejak dini, karena melalui kebiasaan untuk disiplin anak dapat mengontrol tingkah lakunya dan dapat berkelakuan baik dimana saja dan kapan saja tanpa perlu diingatkan. Dengan selain itu, disiplin juga akan menyadarkan anak bahwa ia mampu menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri dan tidak diharuskan melakukan apa yang kita tentukan, karena anak sudah dapat memilah mana yang baik dan mana yang harus dilakukan serta mana yang tidak harus dilakukan. Disiplin juga membantu anak mengembangkan hati nurani di dalam dirinya yang membantunya dalam membuat keputusan dan mengendalikan tingkah lakunya.³⁶

Maka di Madrasah Ziyadatul Ulum Nambakor para pendidik tidak hanya mengajarkan tentang ilmu agama saja tetapi pendidik juga membentuk sikap disiplin siswa karena pendidik di Madrasah ini sadar betapa pentingnya menanam sikap disiplin sejak dini, sehingga pendidik di Madrasah ini menggunakan berbagai cara seperti memberikan hukuman kepada siswa dengan tanpa kekerasan.

Dengan demikian hukuman adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah ia lakukan.³⁷

³⁶ Pupung puspa hardini, “penerapan hukuman, bias antara upaya menanamkan disiplin dengan melakukan kekerasan terhadap anak”, *Jurnal pendidikan*, vol.9, no.2, (November 2015) : 252

³⁷ Ibid : 253

Sama halnya dengan pendidik di Madrasah Ziyadatul Ulum menerapkan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi, sehingga lambat laun pembiasaan sikap disiplin itu tertanam pada diri siswa, yang awalnya mereka disiplin karena takut akan hukuman berubah menjadi siswa yang disiplin karena kesadaran mereka sendiri bahwa hidup disiplin itu penting.

Pemberian hukuman yang dimaksud yaitu memberikan hukuman yang tidak menyenangkan tetapi mengandung unsur mendidik supaya anak yang membuat kesalahan itu jera dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang mengandung nilai negatif.³⁸

Di Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum pendidik menggunakan pemberian hukuman yang mengandung unsur mendidik seperti hukuman berdiri di depan kelas, berdiri di pintu masuk kelas, dan aja juga yang disuruh lari dilapangan. selain bertujuan untuk mendidik siswa menjadi disiplin tetapi juga agar siswa menjadi sehat. Hukuman demikian diberikan agar siswa tetap mempunyai semangat untuk datang kesekolah dan mencari ilmu, apabila hukuman yang diberikan tidak tepat maka bukan perubahan menjadi lebih baik yang akan terjadi tetapi siswa justru tidak akan lagi mempunyai semangat belajar akibat adanya hukuman yang salah.

3. Dampak yang didapat seorang peserta didik setelah penerapan pemberian hukuman di kelas 5 Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum

³⁸ Muhammad Fauzi, "pemberian hukuman dalam perspektif pendidikan islam", *AL-IBRAH*, vol.1,no.1, (juni 2016) : 32

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah dalam hal ini siswa, bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui guru. Penerapan hukuman harus dipandang sebagai bentuk tanggung jawab atas perbuatan yang melanggar aturan yang ditetapkan.³⁹

Maka dari itu pendidik harus benar-benar bisa memilih hukuman seperti apa yang harus diberikan kepada siswa bisa dibilang pendidik memberikan hukuman yang bertujuan mendidik, bukan bertujuan untuk menyakiti siswa. Sehingga siswa sadar bahwa dirinya dihukum oleh pendidik bukan karena dibenci tapi karena pendidik merasa sayang sehingga siswa perlu mempertanggung jawabkan kesalahannya. Hukuman yang bertujuan mendidik di Madrasah Ziyadatul Ulum tentunya akan berdampak baik kepada siswa, tentunya siswa akan mempunyai keinginan untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik.

Dampak dari pemberian hukuman di sekolah yang dilakukan guru kepada siswa yaitu untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah, adapun hal-hal yang berpengaruh dengan kedisiplinan siswa di sekolah sebagai akibat dari pemberian hukuman adalah sebagai berikut,(1) ketaatan dalam mematuhi aturan sekolah,(2) ketertiban siswa dalam di sekolah.⁴⁰

³⁹ Jerobeam A. Selan, "pengaruh penerapan hukuman terhadap kemandirian siswa", *JBKI*, vol.1, no.1, (maret 2016) : 25

⁴⁰ Minal Ardi, "Pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar", *Eksos*, vol.8, no.1, (februari 2012) : 66-67

Seperti penjelasan di atas, di Madrasah Ziyadatul Ulum pemberian hukuman berdampak baik atau positif kepada siswa, dampak positif yang di maksud yaitu dengan berkurangnya siswa yang melanggar peraturan misalnya, siswa banyak datang tepat waktu saat sholat berjama'ah, siswa datang tepat waktu ke madrasah, siswa menjadi tertib dan tidak bermain di kelas saat guru masuk kelas, intinya siswa menjadi lebih ta'at pada aturan yang ada di madrasah. Tentunya hal ini tidak terjadi dengan sendirinya karena karakter anak-anak itu suka bermain, tetapi dampak baik ini terjadi karena adanya pemberian hukuman yang baik pula, sehingga pendidik diharuskan bisa memberikan hukuman yang baik dan sesuai dengan kondisi kejiwaan siswanya.

Hukuman yang diberikan oleh pendidik dapat memberikan rasa jera kepada si pelanggar, meskipun hukuman yang pendidik berikan bukan bersifat fisik, namun seringkali peserta didik malu karena dihukum jika ketahuan oleh teman-temannya.⁴¹

Seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya pemberian hukuman tidak harus tentang hukuman kekerasan fisik tetapi hukuman tanpa kekerasan fisik juga dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik, hukuman tanpa kekerasan fisik tentunya tidak akan membuat siswa ketakutan pada hukuman yang diberikan tetapi siswa akan merasa takut jika harus mengulangi kesalahannya, walau hukuman tanpa kekerasan tidak menimbulkan rasa takut yang berlebihan, tapi hukuman ini

⁴¹ Susmita suharjo, "berbagai dampak hukuman dalam pendidikan terhadap peserta didik", *Jurnal inovatif ilmu pendidikan*, vol.3,no.2, (November 2021) : 171

menimbulkan rasa takut siswa untuk mengulangnya karena rasa jera dan malu kepada teman-temannya atas hukuman yang ditimpakan pada dirinya.

Selain dampak positif yang ditimbulkan oleh pemberian hukuman, hukuman berdampak negatif jika hukuman menggunakan kekerasan fisik dan yang membuat trauma akan perlakuan yang tidak menyenangkan dari gurunya.⁴² Pemberian hukuman yang salah juga menimbulkan dampak negatif lainnya seperti peserta didik semakin pandai menyembunyikan pelanggaran yang dilakukan, hal ini biasanya terjadi karena terbiasa dihukum yang bersifat menak-nakuti, memunculkan rasa balas dendam terhadap si penghukum, biasanya terjadi karena saat memberikan hukuman suasananya sedang marah, dan yang berikutnya menyebabkan si pelanggar kehilangan rasa bersalahnya karena si pelanggar berfikir jika kesalahannya telah ditebus dengan hukuman yang diberikan.⁴³

Dalam hal ini alangkah baiknya pendidik memilih hukuman yang sekiranya tidak mengandung unsur kekerasan karena sejatinya anak-anak itu butuh kelembutan tetapi tidak juga harus membiarkan anak-anak dalam kesalahannya karena dirinya bisa saja terbiasa dengan perilaku buruknya, maka guru tetap memberikan tindakan tegas seperti hukuman untuk merubah sikap siswanya. Seperti di Madrasah Diniyah Ziyadatul Ulum ada seorang yang berhenti sekolah madrasah karena mendapat kekerasan fisik yang berlebihan dari ustadnya, dari hal ini pendidik di Madrasah ini

⁴² Taslima, "pemberian hukuman positif guru bimbingan konseling di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta", vol.2,no.2, (oktober 2018) : 190

⁴³ Susmita suharjo, "berbagai dampak hukuman dalam pendidikan terhadap peserta didik", *Jurnal inovatif ilmu pendidikan*, vol.3,no.2, (November 2021) : 171

berhati berhati dalam memberikan hukuman karena takut hal yang berdampak negatif lainnya bisa terjadi.